Journal of Creative Student Research
Vol. 2, No. 4 Agustus 2024
e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942, Hal 185-204
DOI: https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i4.4098
Available online at: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi

Chavid Al-Amin [1*], Vinola Herawaty [2]
[1-2] Universitas Trisakti, Indonesia
Email : Chavidalaminon11@gmail.com[1] , vinola.herawati@trisakti.ac.id[2]

*Korespondensi penulis : Chavidalaminon11@gmail.com**

Abstract*. This research aims to determine the effect of Green Intellectual Capital Disclosure on Sustainability reporting disclosure with Gender as a moderating variable. The samples in this research are companies that are included in the Healthcare and Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the IDX for the 2021-2022 period. This research was taken using quantitative methods and obtained a total population of 158 companies in the Healthcare & Consumer Non-Cyclicals Sector. Of the 158 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2022, only 67 companies met the sampling criteria. These results show that Green Human Capital and Gender relations with Green relation capital have a positive effect on Sustainability reporting disclosure, while Green Structural Capital, Green Relations Capital, Gender relations with Green Human Capital, Gender relations with Green Structural Capital and Gender do not have a positive effect on Sustainability reporting disclosure.*

Keywords: *Sustainability reporting disclosure, Green Intellectual Capital, Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relations Capital, Gender*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital terhadap Sustainability reporting disclosure dengan Gender sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam kategori Perusahaan Sektor Healthcare dan Consumer Non-Cyclicalls yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2022. Penelitian ini diambil dengan metode kuantitatif dan diperoleh jumlah populasi pada perusahaan Sektor Healthcare & Consumer Non-Cyclicalls adalah sebanyak 158 perusahaan. Dari 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022 hanya 67 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Green Human Capital dan hubungan Gender dengan Green relation capital berpengaruh positif terhadap Sustainability Report Dislosure, sedangkan Green Structural Capital, Green Relation Capital, hubungan Gender dengan Green Human Capital, hubungan Gender dengan Green Structural Capital dan Gender tidak berpengaruh positif terhadap Sustainability reporting disclosure.

Kata kunci: *Sustainability reporting disclosure, Green Intellectual Capital, Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relation Capital, Gender*

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, organisasi mencari keuntungan, namun organisasi juga harus sering memikirkan masyarakat (sosial) dan bumi (planet). Ke-3 hal tersebut disinggung sebagai triple primary concern idea (Bukhori dan Sopian, 2017). Sesuai Astuti dan Juwenah (2017), mengingat gagasan ini, organisasi didesak untuk fokus pada sudut pandang finansial, sosial, dan ekologi. Pelaku usaha diharapkan untuk mengutamakan kebutuhan karyawan, pelanggan, masyarakat secara keseluruhan, lingkungan atau alam, serta kepentingan manajemen dan pemilik modal.

Received: Juni 13, 2024; Revised Juni 27,2024; Accepted: Juli 24, 2024; Online available Juli 27, 2024

Sustainability reporting disclosure di Indonesia masih bersifat voluntary (Widodo, 2019 ; Suwasono & Anggraini, 2021). Sejauh ini belum adanya peraturan yang bersifat mengikat akan *Sustainability reporting disclosure*. Untuk melakukan *Sustainability reporting disclosure*, pedoman yang digunakan ialah dari Global Reporting Initiative (GRI) khususnya GRI standards 2016. Hal tersebut dimaksudkan agar kualitas informasi yang diberikan perusahaan menjadi lebih transparan, karena GRI standards 2016 telah dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas informasi mengenai dampak yang muncul dari aktivitas perusahaan (Global *Sustainability Standards Board*, 2016).

Sustainability reporting disclosure sendiri dipengaruhi faktor-faktor meliputi mengimplementasikan *Green intellectual capital* serta *Gender*. *Green intellectual capital* sendiri ada 3 dimensi, yakni *Green Human Capital, Green Sturctural Capital* dan *Green Relational Capital*. *Green Intellectual Capital* menurut Chang dan Cheng (2008), aset tidak berwujud adalah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan praktik perlindungan lingkungan yang inovatif yang dimiliki perusahaan. *Green Intellectual Capital* (GIC) dicirikan sebagai seberapa banyak aset atau informasi yang berhubungan dengan keamanan atau pembangunan alam (Chen, 2008; Huang and Kung, 2011; Chang. *Intellectual Capital* (IC) dicirikan sebagai seberapa banyak aset atau informasi yang berhubungan dengan keamanan atau pembangunan alam (Chen, 2008; Huang and Kung, 2011; Chang and Chen, 2012).

Sustainability reporting disclosure juga telah menjadi sorotan utama karena adanya tuntutan dan harapan dari stakeholders yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan mengenai peran perusahaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, sustainability reporting disclosure harus dilakukan agar stakeholders dapat memahami semua bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan sehingga OJK mengeluarkan Peraturan No.51/PJOK.03/2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan mewajibkan LJK, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan (kontan.co.id, 2021). Aturan tersebut dirancang agar seluruh pelaku bisnis dapat lebih sadar lagi untuk melakukan *Sustainability reporting disclosure*. Namun walaupun terdapat aturan tersebut, tidak membuat semua perusahaan melakukan *Sustainability reporting disclosure* (Tobing dkk., 2019). Hal tersebut dikarenakan dalam penyusunan *Sustainability reporting disclosure* ini membutuhkan biaya yang cukup besar.

Menurut Chen (2008) *Green Human Capital* dicirikan dengan pertunjukan terakhir dari informasi representatif, kemampuan, kapasitas, pengalaman, wawasan sosial, imajinasi dan kewajiban terhadap perlindungan lingkungan atau *green innovation*. *Green Structural Capital*ialah pegangan kapasitas hierarkis, tanggung jawab otoritatif, kerangka informasi dewan, cara berpikir administratif, budaya oraganisasi, citra perusahaan, lisensi, hak cipta dan nama brand pada keamanan lingkungan atau *inovation green* pada perusahaan. Sedangkan, *green relational capital* sebagai cadangan relasi interaktif pengelolaan lingkungan perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan mitra dan *green innovation*.

Akuntansi memiliki peran penting sebagai pelaporan hasil identifikasi, pengukuran, dan sarana mengkomunikasikan sekumpulan informasi ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan keputusan para stakeholder atau pihak yang berkepentingan. Pemahaman ini merupakan ungkapan lain yang mewakili definisi akuntansi modern dari American Accounting Association (Carnegie et al., 2020). Dengan pemahaman yang lebih padat dan general, akuntansi mengidentifikasikan tiga kata kunci utama, yakni "hasil pengukuran" dan "sarana komunikasi" ekonomi bagi para "stakeholder". Dalam perkembangannya, para peneliti atau akademisi dan praktisi senantiasa mengembangkan model pelaporan sehingga lebih mendorong dimensi akuntabilitas dan, tentu saja, penilaian atas keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Dosinta, et al., 2022).

Paradigma ini kemudian mendorong adanya prinsip keberlanjutan perusahaan dengan cara mengoperasikan organisasi bisnis yang memastikan optimalisasi kekayaan organisasi dan para pemangku kepentingannya tanpa menghambat prospek sosial, sosial, lingkungan, dan sumber daya lainnya. Singkat kata, keberlanjutan perusahaan harus memastikan adanya komitmen dari organisasi terhadap kepedulian sosial dan lingkungan, di luar optimalisasi kinerja bisnis yang mengejar profit (Masum, et. Al., 2020). Adanya dorongan-dorongan yang memasukkan prinsip-prinsip semacam itu tentu memiliki pengaruh dalam mengubah pelaporan akuntansi, utamanya bagaimana bisa mengembangkan bentuk pelaporan dengan memegang prinsip berkelanjutan, atau lebih singkatnya pelaporan berkelanjutan atau *Sustainability report disclosure.*

Menurut laporan PwC dalam “Asia Pacific Sustainability Counts II”, jumlah perusahaan yang telah menerapkan *Sustainability reporting disclosure* semakin meningkat signifikan. Pada tahun 2021 sebesar 77% dan meningkat menjadi 88% di tahun 2022. Hal

tersebut menunjukkan bahwa ada kesadaran dan pemahaman bahwa *Sustainability reporting disclosure* adalah aspek penting dalam perusahaan. Meskipun hampir menyentuh angka 90%, namun masih menyisakan sebagian perusahaan lain yang belum menerapkan *Sustainability reporting disclosure*.

Keputusan untuk membuat pelaporan dalam bentuk *Sustainability reporting disclosure* dipengaruhi berbagai faktor, salah satu yang sering disebut adalah *Green intellectual capital* (Widyastuti et al., 2021; Zalfa dan Novita, 2021). *Green intellectual capital* sendiri memiliki 3 dimensi, yakni *Green Human Capital*, *Green Sturctural Capital* dan *Green Relational Capital*. *Green Intellectual Capital* menurut Chang dan Cheng (2008), aset tidak berwujud adalah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan praktik perlindungan lingkungan yang inovatif yang dimiliki perusahaan. *Green Intellectual Capital* (GIC) dicirikan sebagai seberapa banyak aset atau informasi yang berhubungan dengan keamanan atau pembangunan alam (Chen, 2008; Huang and Kung, 2011; Chang. *Intellectual Capital* (IC) dicirikan sebagai seberapa banyak aset atau informasi yang berhubungan dengan keamanan atau pembangunan alam (Chen, 2008; Huang and Kung, 2011; Chang and Chen, 2012). Implementasi *Green intellectual Capital* Peraturan lingkungan hidup yaitu Are dan Chen, 2012 memberikan nilai tambah bagi keunggulan kompetitif perusahaan (competitive advantage). Aktivitas pemerintah saja tidak cukup untuk menjalankan bisnis praktis, harus ada teknik untuk semua asosiasi (Beam dan Grannis, 2015). Chen (2008), pendapatnya bahwasannya minat terhadap *Intelectual Capital* (IC) lokasi keamanan lingkungan disebut dengan *Green intellectual Capital* (GIC) mempenuhi kepentingan dewan, namun unggul juga. Mårtensson dan Westerberg (2016) menonjolkan bagian hierarki dalam mengembangkan kapasitas interiornya lewat standar penting sudut strategi lingkungan.

Dengan demikian, jika penelitian Widyastuti (et al. 2021) serta Zalfa dan Novita (2021) menganalisis *Green intellectual capital,* sedangkan Oware (2023) dan Kristianti (2023) menguji variabel gender, yang masing-masing mengujinya sebagai faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap *Sustainability reporting disclosure,* maka penelitian ini menawarkan penataan variabel yang lebih kompleks untuk bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor yang memengaruhi *Sustainability reporting disclosure*. Penelitian ini mengambil subjek pada perusahaan Sektor Healthcare & Sektor *Consumer Non-Cyclicalls* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Sebuah sektor perusahaan yang mendapat berkah akibat Pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik mengangkat

penelitian dengan judul maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* Dengan Gender Sebagai Moderasi"

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori *Stakeholder*

Stakeholder Theory digambarkan kepada pihak mana perkumpulan atau organisasi tersebut menjadi tanggung jawabnya. Stakeholder adalah individu dan kelompok yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan perusahaan. Mitra bisa menangani atau mempengaruhi pemanfaatan aset perkonomian yang terlibat oleh perusahaan dalam aktivitasnya.

b. Teori Agency

Teori keagenan atau *Agency Theory* menyatakan bahwa ada relasi antara principal dan dokter spesialis. Hubungan keagenan ialah perjanjian di mana setidaknya satu pemimpin merekrut yang lain (agen) untuk melakukan beberapa administrasi dan kecenderungannya, khususnya dengan menunjuk posisi dinamis kepada agen tsb (Jensen & Meckling, 1976).

c. Teori Legitimasi

Menurut Lindblom (1994) legitimasi merupakan nilai suatu entitas yang setara dengan nilai sosial terbesar yang menjadi milik entitas tersebut. Dengan kata lain bahwa tindakan suatuentitas dianggap sah apabila entitas tersebut dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu sebagai sebuah sistem yang memprioritaskan kepentingan masyarakat, maka kegiatan operasional lembaga harus memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

d. Teori *Resource Based View (*RBV)

Resource based teory (RBV) perdana di cetuskan oleh Penrose (1959), yang membuktikan bahwasanya sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan tidak homogen, layanan produktif yang ada dari SDM memberi karakter unik untuk perusahaan. *Resource based teory* (RBT) yaitu sebuah teori yang menganalisa keunggulan kompetitif perusahaan dalam perekonomian berdasarkan pengetahuan (pembelajaran) dan aset tidak berwujud.

e. Sustainability Report

Sustainabillity Report ialah suatu laporan dipublish disuatu perusahaan secara sukarela dan terbuka, yang memuat dampak ekonomi, lingkungan dan/atau social yang memilikikontribusi positif atau negative terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (www.globalreporting.org).

f. Green Intellectual Capital

Green intellectual capital yang diusulkan oleh (Chen et al. 2008) bergabung ide-ide lingkungan ke dalam pendanaan ilmiahnya untuk menutupi kekurangan masa lalu dalam isu-isu alam. *Green intellectual capital* mencerminkan sumber daya yang sulit dipahami yang diklaim oleh suatu perusahaan, termasuk informasi, kelihaian, pengalaman, dan pengembangan di bidang keamanan lingkungan.

g. *Gender*

Gender diversitas mengacu pada keberagaman identitas gender di dalam suatu kelompok atau organisasi. Ini mencakup kehadiran dan pengakuan berbagai identitas gender, termasuk pria, wanita, dan identitas gender non-biner atau transgender. Konsep ini menekankan pentingnya memahami dan mengakui bahwa identitas gender bukanlah sekadar kategori biner antara pria dan wanita (Santrock, 2003).

h. *Sustainability Reporting Disclosure*

Sustainabillity Report Disclosure ialah suatu laporan dipublish disuatu perusahaan secarasukarela dan terbuka, yang memuat dampak ekonomi, lingkungan dan/atau social yang memiliki kontribusi positif atau negative terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (www.globalreporting.org).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.(Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sustainability Reporting Disclosure, variabel independen yaitu Green Human Capital,Green Structural Capital dan Green Relation Capital Dan Variabel moderasi yaitu Gender. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan Sektor Healthcare dan Sektor Consumer Non-Cyclicalls

yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan Annual Report dan Sustainability Report secara konsisten dengan periode tahun 2021– 2022. Dalam bab 3 metode penelitian menjelaskan definisi dan pengkuran variable, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan informatif tentang suatu data. Statistik deskriptif mencakup metode-metode yang digunakan untuk merangkum dan mengorganisir data, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik data tersebut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GHC	125	0,20	0,80	0,5344	0,164
GSC	125	0,20	0,80	0,5872	0,150
GRC	125	0,00	1,00	0,5216	0,225
GENDER	125	0,00	0,60	0,1666	0,164
SIZE	125	25,30	32,80	29,1788	1,574
SRDI	125	0,07	0,88	0,4244	0,222
Valid N (listwise)	125				

Dari data statistik deskriptif yang diberikan untuk sampel sebanyak 125 data, dapat ditarik beberapa informasi penting mengenai variasi dan distribusi variabel yang diamati sebagai berikut:

1. Pada variabel (GHC) *Green Human Capital* menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptive menunjukan nilai rata-rata Mean sebesar 0.5344. Nilai tertinggi dari *Green Human Capital* adalah 0.80 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI). Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam pentingnya memiliki tenaga kerja yang berkomitmen terhadap ramah lingkungan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung tujuan *Sustainability* perusahaan. Dan nilai terendah dari *Green Human Capital* adalah 0.20 yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia. Artinya perusahaan tersebut tidak efektif dalam pentingnya memiliki tenaga kerja yang berkomitmen terhadap ramah

lingkungan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung tujuan *Sustainability* perusahaan. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.16417

2. Pada variabel (GSC), *Green Structural Capital* menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptive menunjukan nilai rata-rata Mean sebesar 0.5872. Nilai tertinggi dari *Green Structural Capital* adalah 0.80 yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam menerapkan modal struktural yang terkait dengan praktik bisnis dan infrastruktur yang berkelanjutan secara lingkungan. Dan nilai terendah dari *Green Structural Capital* adalah 0.20 yang dimiliki oleh PT Austindo Nusantara Jaya. Artinya perusahaan tersebut tidak efektif dalam menerapkan modal struktural yang terkait dengan praktik bisnis dan infrastruktur yang berkelanjutan secara lingkungan perusahaan. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.15079.

3. *Green Relation Capital* (GRC) menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptive menunjukan nilai rata-rata Mean sebesar 0.5216. Nilai tertinggi dari *Green Relation Capital* adalah 1.00 yang dimiliki oleh perusahaan Palma Serasih. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam membangun dan menjaga hubungan yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dan komitmen perusahaan untuk berkolaborasi dengan pihak terkait dalam pengembangan solusi berkelanjutan, berbagi nilai, dan membangun kepercayaan. Sedangkan nilai terendah adalah 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya & Paphros Tbk. Artinya perusahaan tersebut tidak efektif dalam membangun dan menjaga hubungan yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dan komitmen perusahaan untuk berkolaborasi dengan pihak terkait dalam pengembangan solusi berkelanjutan, berbagi nilai, dan membangun kepercayaan. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.22561.

4. Variabel *Gender* (G), menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptive menunjukan nilai rata-rata Mean sebesar 0.1666. Nilai tertinggi dari *Gender* adalah 0.60 yang dimiliki oleh perusahaan Siantar Top. Artinya perusahaan tersebut cukup efektif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua idenditas gender, hal ini dapat mencakup kebijakan rekrutmen yang adil,pengembangan peluang karir tanpa pandang jenis kelamin dan

menciptakan budaya kerja yang menghormati keberagaman gender. Sedangkan nilai terendah *Gender* adalah 0.00 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari. Artinya perusahaan tersebut tidak efektif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua idenditas gender, hal ini dapat mencakup kebijakan rekrutmen yang adil,pengembangan peluang karir tanpa pandang jenis kelamin dan menciptakan budaya kerja yang menghormati keberagaman gender. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.16463.

5. Rata-rata ukuran perusahaan (Size) menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptive menunjukan nilai rata-rata Mean sebesar 29.1788. Nilai tertinggi dari *Size* adalah 32.80 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Artinya perusahaan ini cukup efektif dalam mencerminkan keragaman yang ada di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Ukuran perusahaan dapat memberikan perspektif tentang skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam mengimplementasikan praktik-praktik keberlanjutan, serta memahami sejauh mana dampaknya terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD). Sedangkan nilai terendah dari *Size* adalah 25.30 yang dimiliki oleh perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk. Artinya perusahaan ini tidak efektif dalam mencerminkan keragaman yang ada di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Ukuran perusahaan dapat memberikan perspektif tentang skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam mengimplementasikan praktik-praktik keberlanjutan, serta memahami sejauh mana dampaknya terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD). Dan nilai standar deviasi sebesar 1.57412.

6. *Sustainability reporting disclosure* (SRDI) menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptive menunjukan nilai rata-rata Mean sebesar 0.4244 dan Standar deviasi sebesar 0.22218. Nilai tertinggi dari *Sustainability reporting disclosure* adalah 0.88 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Putra Prima dan nilai terendah sebesar 0.07 yang dimiliki oleh perusahaan Prasidha Aneka Niaga Tbk. Mencerminkan tingkat minimum kualitas laporan keberlanjutan di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar, mencerminkan tingkat maksimum kualitas laporan keberlanjutan. Artinya semakin tinggi nilai SRDI, semakin baik kualitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.434	0.371

Nilai R-square (R^2) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 37.1% oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi. Implikasinya adalah bahwa model regresi ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, tetapi masih ada sebagian variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada dalam model. Interpretasi nilai R-square dapat diartikan sebagai tingkat kecocokan model terhadap data. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model tersebut dapat menjelaskan variasi dalam data. Nilai R-square tidak memberikan informasi tentang sebab-akibat atau apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat kausal.

c. Uji F Simultan

Tabel 3

Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,450	8	1,556	6,985	0,000[b]
	Residual	16,265	73	,223		
	Total	28,714	81			

a. Dependent Variable: LN_SRDI
b. Predictors: (Constant), LN_GRCxG, LN_GSC, LN_GHC, LN_SIZE, LN_GRC, LN_GHCxG, LN_GSCxG, LN_G

Uji F dilakukan dengan hasil signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel GRC, GHC, GSC, GRCxG, GHCxG, dan GSCxG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SRDI. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel tersebut diuji bersama-sama, mereka secara bersamaan berperan dalam memengaruhi variabel SRDI.

d. Uji t Parsial

Tabel 4

Hasil Uji t Parsial

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien (β)	Sig (One tail)	Keputusan
(Constant)		-1.072	0.00	
GHC	+	4,242	0.017	H1 Diterima
GSC	+	,979	0.223	H2 Ditolak
GRC	+	-2,727	0.00	H3 Ditolak
GENDER	+	3,559	0.105	H4 Ditolak
SIZE	+	5,771	0.00	
GHC*GENDER	+	-4,592	0.011	H5 Ditolak
GSC*GENDER	+	-1.445	0.189	H6 Ditolak
GRC*GENDER	+	2,515	0.008	H7 Ditolak

Berdasarkan hasil uji t parsial, maka dapat diperoleh interpretasi hasil sebagai berikut:

a. *Green Human Capital (GHC)*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Green Human Capital* (GHC) memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel *Green Human Capital* (X1) adalah 0,017 lebih kecil dari 0,05. Nilai Coefficients yang diperoleh adalah 4,242. Hasil statistic ini memberikan dukungan kuat bahwa *Green Human Capital* memiliki peran pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Green Human Capital* memberikan pengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

b. *Green Structural Capital (GSC)*

Green Structural Capital (GSC) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* namun tidak signifikan. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel *Green Structural Capital* (GSC) adalah 0,223 lebih besar dari 0,05. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa *Green Structural Capital* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Nilai koefisien B yang diperoleh adalah 0,979. Nilai tersebut bernilai positif akan tetapi tidak signifikan dapat dikatakan bahwa *Green Structural Capital* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Dengan demikian, *Green Structural*

Capital tidak dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. *Green Relation Capital (GRC)*

Green Relation Capital (GRC) berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel *Green Relation Capital* (GRC) adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai coefficients yang di peroleh adalah -2,727. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa *Green Relation Capital* berlawanan arah dengan hipotesis H3 ditolak, artinya *Green Relation Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*

d. *Gender (G)*

Gender (G) dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel *Gender (G)* adalah 0,105 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien B yang diperoleh adalah 3,559. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa *Gender* memiliki pengaruh positif tidak signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Nilai tersebut bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa *Gender* tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Dengan demikian, *Gender* tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* sehingga hipotesis keempat ditolak.

e. *Green Human Capital (GHC) x Gender (G)*

Gender tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Human Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel GHCxG (Interaksi GHC dan Gender) adalah 0,011 lebih kecil dari 0,05. Nilai coefficients yang diperoleh adalah -4,592. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa *Gender* dengan *Green Human Capital* berlawanan arah dengan hipotesis H5, artinya H5 ditolak dan *Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Human Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

f. *Green Structural Capital (GSC) x Gender (G)*

Gender tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Structural Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel GSCxG (Interaksi GSC dan Gender) adalah 0,189 lebih besar dari 0,05. Nilai coefficients yang diperoleh adalah -1,445. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa *Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Structural Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* sehingga hipotesis keenam ditolak.

g. *Green Relation Capital (GRC) x Gender (G)*

Gender tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Relation Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) dari variabel GRCxG (Interaksi *Green Relation Capital* dan *Gender*) adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05. Nilai coefficients yang diperoleh adalah 2,515. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa *Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Relation Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* karena *Green Relation Capital* (H3) ditolak, dan GRC memiliki hubungan langsung dengan *Sustainability Reporting Disclosure* sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Pembahasan

a. *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *Green Human Capital (GHC)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure (SRD).* Temuan penelitian ini sejalan dengan Selfiani (2020) yang menemukan bahwa pengaruh positif *Green Intellectual Capital* terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report* memiliki implikasi yang signifikan.

Hal ini menandakan bahwa investasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan optimal modal intelektual dapat meningkatkan transparansi dan akurasi informasi yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan. Pengelolaan dan pemanfaatan optimal dari *intellectual capital* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keberlanjutan, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional Perusahaan sehingga dapat menciptakan efisiensi dalam berbagai aspek operasional.

Hal ini sesuai dengan pendekatan teori stakeholder yang menekankan pentingnya hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan semua pihak yang terlibat.

b. Green Structural Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure

Green Structural Capital tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh yerisma et.al pada tahun 2023 yang menyatakan hasil penelitian-nya menunjukkan bahwa *Green Structural Capital* (GSC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi perusahaan. GSC dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjelaskan hubungan ini. Pertama, GSC membantu perusahaan mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan dan inovasi ramah lingkungan. Praktik bisnis berkelanjutan dapat mengurangi biaya operasional serta meningkatkan efisiensi sumber daya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang lingkungan, perusahaan dapat membedakan dirinya dari pesaing dan menciptakan nilai unik. Nilai unik ini dapat berkontribusi pada Customer Economic Satisfaction (CES) yang lebih baik.

c. Green Relation Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Green Relation Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Teori legitimasi memainkan peran penting dalam hubungan antara *Green Relational Capital* dan *Sustainability reporting disclosure*. Dalam konteks ini, teori tersebut mengindikasikan bahwa organisasi aktif mencari pengakuan dan dukungan dari pihak terkait dengan membentuk citra positif terkait keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Sebagai modal hubungan yang terkait dengan keberlanjutan, *Green Relational Capital* dapat meningkatkan legitimasi organisasi.

Organisasi yang menjalin hubungan positif dengan pihak terkait terkait keberlanjutan berpotensi dianggap sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Peningkatan legitimasi ini memberikan kontribusi positif pada kualitas laporan keberlanjutan. Organisasi menjadi lebih cenderung untuk menyajikan informasi yang akurat, transparan, dan relevan mengenai praktik keberlanjutan

mereka, sehingga menciptakan dampak positif pada *Sustainability Reporting Disclosure.*

d. Gender* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa *Gender* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Variabel *Gender* dalam penelitian ini diukur dengan melihat rasio dewan direksi dan dewan komisaris berjenis kelamin perempuan terhadap total dewan direksi dan dewan komisaris. Jika perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki pengetahuan yang memadai atau pemahaman mendalam tentang isu-isu keberlanjutan, maka mereka mungkin kesulitan dalam mengambil keputusan yang terinformasi atau mengawasi penyusunan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Jika struktur organisasi atau budaya perusahaan kurang mendukung pengaruh peran gender, maka kontribusi perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris juga menjadi tidak signifikan dalam membentuk kebijakan atau praktik keberlanjutan.

e. Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Human Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure

Dalam penelitian ini, *Gender* dilibatkan sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif signifikan *Green Human Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*. Teori agency menitik beratkan peran individu sebagai agen dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tanggung jawab. Perbedaan dalam persepsi dan nilai antara laki-laki dan Perempuan tidak dapat mempengaruhi presentasi informasi keberlanjutan dalam laporan.

f. Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Structural Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor gender tidak mampu meningkatkan dampak positif *Green Structural Capital* (GSC) terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD). Sistem keberlanjutan di dalam suatu organisasi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai elemen, termasuk kebijakan manajemen, budaya perusahaan, dan struktur organisasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengeksplorasi apakah terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat menjelaskan dinamika hubungan ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, H6 yang

menyatakan bahwa "Gender dapat memperkuat pengaruh positif terhadap *Green Structural Capital*" tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi masih rendah.

g. Gender* tidak dapat memperkuat pengaruh positif *Green Relation Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak mampu memperkuat dampak positif *Green Relation Capital* (GRC) terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD). Berdasarkan hasil penelitian ini, H7 yang menyatakan bahwa "Gender dapat memperkuat pengaruh positif terhadap Green Relation Capital" ditolak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi masih rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* dengan *Gender* sebagai variabel moderasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program statistika SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*
2. *Green Structural Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*
3. *Green Relation Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*
4. *Gender* wanita tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*
5. *Gender wanita* tidak dapat memperkuat positif *Green Human Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*
6. *Gender* wanita tidak dapat memperkuat positif *Green Structural Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*

7. *Gender* wanita tidak dapat memperkuat positif *Green Relation Capital* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure.*

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Untuk penelitian selanjutnya, sebaikannya menggunakan variabel independen atau proksi yang lain, agar judul dan tujuan penelitiannya lebih berkembang.
b. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah beberapa variabel lain agar dapat memperoleh hasil sesuai yang direncanakan seperti variabel moderasi yaitu manajemen keuagan dan Menggunakan pengukuran *Sustainability Reporting Quality* (SRQ).
    a) Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu.
    b) Tata Kelola Perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahan, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.
    c) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang beragam dan juga menghindari data outliers.

DAFTAR REFERENSI

Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2016). Board Gender Diversity and Sustainability Reporting Disclosure. Journal of Contemporary Accounting & Economics, 12(3), 210–222. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.09.001.

Andreas, & Christina. (2023). Pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital dan Sustainabillity Reporting Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364. https://doi.org/10.5281/zenodo.7938896.

Bananuka, J., Nalukenge, I., & Akisimire, R. (2021). Intellectual Capital and Sustainability Reporting Practices in Uganda. Emerald Journal. https://www.emerald.com/insight/1469-1930.htm.

Binta, T., & Etty, P. (2023). Pengaruh Green Human Capital, Green Structural Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Green Relation Capital sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2). https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet.

Bukhori, T., & Sopian, E. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal SIKAP, 2(1). http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap.

Carnegie, G., & Tsahuridu, E. (2021). It's 2020: What Is Accounting Today?. Australian Accounting Review, 31(1), 65-73.

Chen, Y.-S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. Journal of Business Ethics, 77, 271-286.

Clara, E., & Feby, L. (2023). Pengaruh Board Diversity Terhadap Sustainability Reporting Disclosure. Jurnal Informasi Akuntansi, 2(1).

Dani, A., et al. (2019). Gender Influence, Social Responsibility and Governance in Performance. RAUSP Management Journal, 54(2), 154-177.

Dissanayake, D., et al. (2019). Factors Influencing Sustainability Reporting by Sri Lankan Companies. Pacific Accounting Review, 31(1), 84-109.

Dosinta, K., et al. (2022). Kualitas Sustainability Reporting dalam Riset Pelaporan Korporat. AKUNTABILITAS, 16(2), 305-324.

Elaigwu, J., et al. (2020). Board Governance Mechanisms and Sustainability Reporting Disclosure. Journal of Accounting and Business Management. https://www.tandfonline.com/loi/oabm20.

Erwin, A., & Lia, R. (2021). Dampak Green Intellectual Capital Disclosure Terhadap Sustainable Business dan Kinerja Non Keuangan. APPSAI Accounting Review. https://doi.org/10.26418/apssai.v1i1.3.

Fadillah, A. N., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai Variabel Mediasi. JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 19(1), 1-14. https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html.

Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Green Intellectual Capital dan Manajemen Lingkungan Organisasi Terhadap Green Organizational Identity dan Dampaknya Terhadap Green Competitive Advantage. Jurnal Substansi, 1, 183–219.

Herawaty, A., et al. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 21(1), 115-136.

Hiagarajan, S., et al. (2017). The Impact of Green Intellectual Capital on Integrated Sustainability Performance in the Indian Auto-Component Industry. Journal of Contemporary Research in Management, 12(4), 21-78.

IDX. (2019). Industrial Classification Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia. https://gopublic.idx.co.id/media/1401/daftar-sektor_web-go-public_id (Diakses November 2023).

IDX. (2019). Press Release Detail: The Key Role of Indonesian Business in Achieving the Sustainable Development Goals in Indonesia Capital Market. https://idx.co.id/en-us/news/press-release-detail/?emitenCode=1077 (Diakses November 2023).

Kristianti, I. P. (2023). The Effect of Gender Diversity Boards on Sustainable Financial Reporting Practices. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 10(2), 256-272.

Kurnianto, A., et al. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(4), 3620-3628.

Masum, A., et al. (2020). Factors Affecting the Sustainability Reporting: Evidence from Bangladesh. International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development (IJMPERD), 10(3), 8323-8338.

Maulida, S., et al. (2020). The Effect of Intellectual Capital Towards Firm Performance and Risk with Board Diversity as a Moderating Variable: Study in ASEAN Banking Firms. Jurnal Dinamika Manajemen, 11(1), 27-38.

Nadia, K., et al. (2022). Green Intellectual Capital and Sustainability in Manufacturing Industries in Saudi Arabia. AgBioForum, 24(3), 97-108.

Ofori, D. A., et al. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening. Molecules, 2(1), 1–12.

Orazalin, N., & Mahmood, M. (2019). Determinants of GRI-Based Sustainability Reporting: Evidence from an Emerging Economy. Journal of Accounting in Emerging Economies, 10(1), 140-164.

Oware, K. M., Amoako, G. K., & Halidu, O. B. (2023). Does the Gender of Board Members Influence the Choice of Sustainability Report Format of Listed Firms? Empirical Evidence from India. Managerial Finance, 49(3), 492-511.

Patuan, A., & Etty, P. (2023). Pengaruh Green Relational Capital, Green Structural Capital, and Green Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1). https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1246.

Permatasari, I., & Narsa, I. M. (2022). Sustainability Reporting or Integrated Reporting: Which One Is Valuable for Investors?. Journal of Accounting & Organizational Change, 18(5), 666-684.

Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On Intellectual Capital and Financial Performances of Banks in Malaysia. Cogent Economics & Finance, 6(1), 1–15.

Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan. Social Responsibility Journal, 15(1), 28-46.

Rizky, A., & Evi, P. (2023). Pengaruh Keberagaman Direksi Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Terindeks LQ45. MDP Student Conference. https://doi.org/10.2985-7406.

Selfiani, Y., & Usmar, E. (2023). The Effect of Intellectual Capital on the Quality of Sustainability Reporting Disclosures with Financial Performance as a Moderating Variable. Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. https://journal.maranatha.edu.

Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Tariq, M. A., et al. (2021). Green Intellectual Capital and Green Innovation for Environmental Sustainability and Financial Performance. Journal of Cleaner Production, 314, 128208.

Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 19(1), 39-50.

Wang, C. H., & Lin, C. Y. Y. (2018). Green Intellectual Capital and Green Innovation for Sustainable Business Growth. Sustainability, 10(8), 2895.

Welly, Y., et al. (2023). Role of Green Intellectual Capital and Green Innovation to Corporate Economic Sustainability. Jurnal Akuntansi Manado, 4(2).

Widyastuti, T., et al. (2021). Green Intellectual Capital and Sustainability Performance of Companies in Indonesia. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, 12(14).